

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
PROKRASINASI AKADEMIK SISWA KELAS XI
DI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN**

ARTIKEL *E-JOURNAL*



Oleh
Pratiwi Marisa Latief
NIM. 11104241006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul "Hubungan antara Persepsi Sosial Dukungan Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan" yang disusun oleh Pratiwi Marisa Latief, NIM 11104241006 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 03 Agustus 2015
Pembimbing



Fathur Rahman

Fathur Rahman, M. Si.
NIP. 19781024 200212 1 005

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN

THE RELATION BETWEEN PERCEPTION OF PEER SUPPORT WITH ACADEMIC PROCRASTINATION OF STUDENTS OF XI CLASS OF SMA NEGERI 1 PRAMBANAN

Oleh: Pratiwi Marisa Latief, Universitas Negeri Yogyakarta
pratiwimarisa0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan prokrastinasi akademik dengan persepsi siswa terhadap dukungan sosial dari teman sebaya, selain itu juga untuk mengetahui hubungan antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian ini berjumlah 128 siswa yang ditentukan dengan teknik sampling *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Instrumen yang digunakan adalah skala persepsi dukungan sosial teman sebaya dan skala prokrastinasi akademik. Validasi instrumen dilakukan menggunakan rumus *product moment*, sedangkan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun reliabilitas skala prokrastinasi akademik sebesar 0,877, dan skala persepsi dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,890 yang menunjukkan realibilitas sangat tinggi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis korelasional menurut *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat kecenderungan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan memiliki presentase sebesar 46,9% dan memiliki kategori sedang, (2) tingkat persepsi siswa terhadap dukungan sosial dari teman sebaya pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan memiliki presentase sebesar 42,2% dan memiliki kategori sedang, dan (3) terdapat hubungan negatif dan signifikan antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan dengan koefisien korelasi persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik yakni sebesar 0,441.

Kata kunci: *persepsi dukungan sosial teman sebaya, prokrastinasi akademik*

Abstract

This research aimed to describe the tendency of academic procrastination with students' perception to peer social support; moreover, it also aimed to discover the relationship between the perception of peer social support with academic procrastination on the students of XI class in SMA Negeri 1 Prambanan.

The approach which was used in this research was a quantitative approach with a correlational study method. The amount of research subject for this research was 128 students which were determined by proportional random sampling technique. Data collection techniques used in this research was questionnaire. The instrument which was used was the perception of peer social support scale and academic procrastination scale. The validation of the instrument was done by using product moment formula, while the reliability of the instrument was done by using Alpha Cronbach formula with the procrastination scale 0,877 and the perception of peer's social support scale 0,890 which indicated a very high reliability. Data analysis technique which was used in this research was based on Spearman's correlational analysis.

The result of this research showed that (1) the degree of the tendency of academic procrastination on XI class students in SMA Negeri 1 Prambanan had the percentage 46,9% and had medium category, (2) the degree of students' perception to social support form peer on XI class students in SMA Negeri 1 Prambanan had the percentage 42,2%, and had medium category, and (3) there were negative and significant relations between perception of peer support with academic procrastination on XI class students in SMA Negeri 1 Prambanan with the correlation coefficient of perception of peer social support and academic procrastination 0,441.

Keywords: *perception of peer social support, academic procrastination*

PENDAHULUAN

Siswa SMA adalah peserta didik yang terdaftar yang belajar pada Sekolah Menengah Atas yang dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja masa awal, yaitu usia 13-17 tahun. Remaja yang tergolong siswa SMA harus menempuh masa studi 3 tahun. Selama menempuh studi 3 tahun tersebut tentu akan ada banyak tugas sekolah dari berbagai mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa selama masa studi tersebut. Tugas sekolah merupakan salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Semua siswa akan mendapatkan tugas yang sama dan pada umumnya, siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah tersebut dalam jangka waktu kurang lebih sekitar 2 hari sampai seminggu. Kenyataannya, banyak siswa yang memerlukan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan PPL di SMA Negeri 1 Prambanan, terdapat sebagian siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah ketika mata pelajaran lain berlangsung, serta mengerjakan tugas ketika jam istirahat dan ketika tugas itu sudah mendekati waktu untuk dikumpulkan. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, terdapat sebagian siswa yang melakukan penundaan terhadap tugas yang dianggap siswa itu sulit dan faktor-faktor lainnya. Hasil wawancara informal terhadap 6 siswa, menyebutkan ada 2 faktor yang menyebabkan siswa lama dalam menyelesaikan tugas, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang menjadi hambatan, seperti kecemasan, lelah,

dan ketidakmampuan mengatur waktu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti kurangnya dukungan, kesulitan memperoleh bahan-bahan tugas, kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang tugas sekolah, serta adanya aktifitas lain yang siswa lakukan.

Dalam istilah psikologi, fenomena menunda-nunda pekerjaan dikenal dengan istilah prokrastinasi, sedangkan pelaku prokrastinasi itu sendiri disebut prokrastinator. Prokrastinasi menurut M. N. Ghurfon (2003: 13) dapat dikatakan sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu kerja, namun prokrastinasi juga bisa dikatakan sebagai penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan yang tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas

Fenomena prokrastinasi terjadi di setiap bidang kehidupan, salah satunya bidang akademik. Berdasarkan hasil survey majalah *New Statement* pada tanggal 26 Februari 1999 memperlihatkan bahwa kurang lebih 20% sampai dengan 70% pelajar melakukan prokrastinasi (M. N. Ghufon, 2003: 3). Menurut Ferrari, dkk (dalam Irmawati Dwi Fibrianti, 2009: 20) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif dan merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh bagi siswa itu sendiri dan bagi orang lain atau lingkungan berupa hasil yang tidak optimal.

Berdasarkan teori-teori perkembangan prokrastinasi akademik, dalam teori kognitif dan behavioral-kognitif menjelaskan bahwa

prokrastinasi terjadi karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan mempersepsikan tugas sekolah. Persepsi yang didapat seseorang bisa berdasarkan hasil berkomunikasi yang merupakan dukungan dari orang lain termasuk dengan teman sebayanya.

Dukungan sosial adalah sebuah cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk orang lain. Menurut Ritter (dalam Smet, 1994: 134), dukungan sosial (*social support*) mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang. Dukungan sosial merupakan kenyamanan psikis dan emosional yang diberikan kepada individu oleh keluarga, teman, rekan, dan yang lainnya. Menurut Kuntjoro (2002: 2) dukungan sosial bukan sekedar memberikan bantuan tetapi yang paling penting adalah bagaimana persepsi penerima terhadap makna dari bantuan itu.

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap siswa baik perilaku yang positif ataupun perilaku yang negatif. Apabila terdapat dukungan sosial yang positif dari teman sebaya dapat menyebabkan anak lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaannya. Melalui informasi yang diperoleh melalui teman sebaya dalam bentuk dukungan sosial, remaja dapat mengetahui dan mengerti mengenai siapa dirinya, apakah yang remaja inginkan di masa yang akan datang serta peran sosial apa yang harus dijalankan dalam kehidupan sosialnya. Akan tetapi, beberapa ahli teori menyatakan bahwa dukungan sosial yang negatif dari teman sebaya dapat mempengaruhi remaja untuk menyepelkan

nilai-nilai dan kendali orang tua mereka, serta teman sebaya dapat memperkenalkan remaja kepada alkohol, minuman keras, kenakalan, dan bentuk-bentuk lain dari perilaku yang dianggap maladaptif oleh orang dewasa.

Hilman (dalam Mellia Silvy Irdianty dan Rita Hadi W, 2012: 123) menjelaskan bahwa dukungan dari teman sebaya membuat remaja merasa memiliki teman senasib, teman untuk berbagi minat yang sama, dapat melaksanakan kegiatan kreatif sifatnya, saling menguatkan bahwa mereka dapat berubah ke arah yang lebih baik dan memungkinkan remaja memperoleh rasa nyaman, aman, serta rasa memiliki identitas diri. Remaja bersama teman sebayanya dapat saling bertukar informasi, memberikan perhatian, dan saling memberikan dukungan sosial satu sama lain yang pada akhirnya dapat membantu dalam proses pembelajarannya.

Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari teman sebayanya akan merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan sehingga meningkatkan rasa harga diri mereka sedangkan siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah dari teman sebayanya merasa bahwa dirinya terasing, kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari teman-teman sebaya, bahkan merasa sebagai seseorang yang tertolak sehingga mengembangkan harga diri yang rendah. Melalui dukungan yang dirasakan remaja yang diperoleh dari teman sebayanya, remaja dapat merasa lebih tenang apabila dihadapkan pada suatu masalah. Hal tersebut dapat menimbulkan keyakinan pada diri remaja bahwa apapun yang dilakukan oleh remaja akan mendapatkan dukungan dari teman sebayanya. Oleh sebab itu, teman sebaya sebagai komunitas

kecil setelah keluarga memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam pembentukan watak, perilaku yang mengacu pada pembentukan kepribadian seseorang, serta perkembangan individu dalam bidang akademik maupun sosialnya.

Berdasarkan uraian diatas, telah ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan prokrastinasi di SMA Negeri 1 Prambanan, dimana terdapat sebagian siswa yang menunda tugasnya sehingga peneliti ingin mengkaji lebih lanjut bagaimana hubungan antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode korelasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 28 Mei sampai dengan 1 Juni 2015 di SMA Negeri 1 Prambanan yang beralamat di Jl. Jalan Madurejo, Madubaru, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari populasi penelitian yang ditujukan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan yakni sebanyak 192 siswa. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *propotional random sampling* untuk pengambilan sampelnya. Penghitungan penentuan jumlah sampel tersebut menggunakan rumus Michael & Issac sehingga sampel berjumlah 128 siswa.

Prosedur Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian yang terdiri dari rangkaian kegiatan berupa observasi dan wawancara pra-penelitian, dan pembagian angket skala persepsi dukungan sosial teman sebaya dan skala prokrastinasi akademik yang akan diuji cobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data akan digunakan beberapa metode dalam rangka mengumpulkan data mengenai persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan. Pada penelitian ini untuk mengungkap hubungan antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik dengan instrumen berupa angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala persepsi dukungan sosial teman sebaya dan skala prokrastinasi akademik.

Pengujian validitas dilakukan dengan pendapat para ahli atau sering disebut *expert judgement*, dengan cara ahli yang diminta menguji validitas mengkonstruksi instrumen berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dalam penelitian berlandaskan teori yang digunakan oleh peneliti. Pengujian validitas logis dengan metode *expert judgement* pada instrumen penelitian prokrastinasi akademik dan persepsi dukungan sosial teman sebaya ini dilakukan oleh dosen pembimbing yaitu Bapak Fathur Rahman, M. Si.

Selain itu, perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *software* program komputer yaitu *SPSS for Windows versi 16.0*. Validasi instrumen

menggunakan rumus *product moment* dan untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara kuantitatif terhadap data-data angka yang dihasilkan dari hasil skala persepsi dukungan sosial teman sebaya dan skala prokrastinasi akademik yang diolah melalui beberapa tahapan, yakni melalui uji prasyarat yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memiliki nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau dapat ditulis apabila $p < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan program *SPSS For Windows Seri 16.0*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah memiliki hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi 16 for windows*. Jika harga $p > 0,05$ maka kedua variabel memiliki hubungan linear (Sugiyono, 2007: 286).

c. Uji Hipotesis

Dalam mencari hubungan antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan, menggunakan teknik analisis *Correlation* dengan menggunakan *SPSS versi 16 for windows*. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Selain itu, hasil analisis dari korelasi dapat menunjukkan apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan baik positif maupun negatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Persepsi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Deskripsi data skala persepsi dukungan sosial teman sebaya telah dikembangkan dengan menggunakan empat pilihan jawaban. Skala ini memiliki jumlah pernyataan sebanyak 31 butir dengan skor jawaban tertinggi adalah 4 serta skor jawaban terendah adalah 1.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui berdasarkan data empirik diperoleh skor terendah persepsi dukungan sosial teman sebaya sebesar 72, skor tertinggi persepsi dukungan sosial teman sebaya sebesar 113, skor rata-rata persepsi dukungan sosial teman sebaya sebesar 91,54 dan skor standar deviasi persepsi dukungan sosial teman sebaya sebesar 9,19 sehingga terlihat tingkat presentase persepsi dukungan sosial teman sebaya yang terdapat pada siswa kelas XI di SMA

Negeri 1 Prambanan sesuai dengan pengkategorisasian dengan analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial teman sebaya yang ada pada siswa sekolah tersebut dalam kategori sedang.

2. Deskripsi Prokrastinasi Akademik

Deskripsi data yang akan disajikan pada variabel prokrastinasi akademik yang telah diukur dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik yang dikembangkan dengan menggunakan empat pilihan jawaban. Skala ini memiliki jumlah pernyataan sebanyak 33 butir dengan skor jawaban tertinggi adalah 4 serta skor jawaban terendah adalah 1.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui berdasarkan data empirik diperoleh skor terendah prokrastinasi akademik sebesar 66, skor tertinggi prokrastinasi akademik sebesar 128, skor rata-rata prokrastinasi akademik sebesar 95,52 dan skor standar deviasi prokrastinasi akademik sebesar 13,28 dan dapat terlihat tingkat presentase prokrastinasi akademik yang terdapat pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan sesuai dengan pengkategorisasian dengan analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik yang ada pada siswa sekolah tersebut dalam kategori sedang.

B. Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan

teknik analisis, maka terdapat persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu pengujian persyaratan analisis pada penelitian ini menggunakan *SPSS versi 16.0 for Windows*, dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebaran data antara variabel persepsi dukungan sosial teman sebaya dan variabel prokrastinasi akademik siswa dikatakan normal dengan nilai signifikansi 0,258 dan 0,549, karena dari masing-masing variabel menunjukkan taraf signifikansi $\geq 0,05$, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* untuk variabel persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa ditunjukkan dengan nilai F sebesar 2,260 dengan signifikansi $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa ($p < 0,05$) sehingga antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak terdapat hubungan yang linear, sehingga dari hasil uji linear yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi linieritas.

C. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan negatif antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik kelas XI di SMA

Negeri1 Prambanan” kemudian hipotesis ini disebut sebagai hipotesis alternatif (H_a), sedangkan hipotesis ditolak (H_o) pada penelitian ini adalah “ tidak ada hubungan negatif antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri1 Prambanan”.

Dalam mencari hubungan antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri1 Prambanan, menggunakan teknik analisis *Correlation* dari *Spearman* dengan menggunakan *SPSS versi 16 for windows*. Teknik analisis korelasi dari *Spearman* termasuk analisis statistik non-parametrik dikarenakan data hasil penelitian menunjukkan distribusi data yang normal dengan asumsi linieritas yang belum terpenuhi.

Hasil dari korelasi antara kedua variabel tersebut, dapat diketahui koefisien korelasi antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,441 dan signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 1% yang berarti menunjukkan hubungan yang sangat signifikan, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) berbunyi terdapat hubungan negatif antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan diterima.

Besarnya koefisien korelasi di atas dapat diartikan bahwa kedua variabel saling berhubungan, yang dijabarkan yakni apabila variabel X bernilai tinggi, maka

variabel Y akan bernilai rendah, dan sebaliknya jika variabel X nilainya rendah, maka variabel Y tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri1 Prambanan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut semakin tinggi persepsi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa kelas XI di SMA Negeri1 Prambanan, demikian juga sebaliknya, semakin rendah persepsi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMA Negeri1 Prambanan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh secara empirik. Pada hasil penelitian yang telah diperoleh yakni terdapat hubungan negatif dan signifikan antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima (H_a). Hal ini ditunjukkan dengan pada hasil perhitungan analisis uji korelasi yang menunjukkan signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi 1% dengan koefisien korelasi sebesar 0,441 dimana sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yakni terdapat hubungan yang negatif antara

dukungan teman sebaya dengan prokrastinasi akademik.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Irmawati Dwi Fibrianti (2009) tentang “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa teori dari beberapa ahli, yakni menurut Hilman (dalam Mellia Silvy Irdianty dan Rita Hadi W, 2012: 123) yang menjelaskan bahwa dukungan dari teman sebaya membuat remaja merasa memiliki teman sebangun, teman untuk berbagi minat yang sama, dapat melaksanakan kegiatan kreatif sifatnya, saling menguatkan bahwa mereka dapat berubah ke arah yang lebih baik dan memungkinkan remaja memperoleh rasa nyaman, aman, serta rasa memiliki identitas diri. Remaja bersama teman sebangunnya dapat saling bertukar informasi, memberikan perhatian, dan saling memberikan dukungan sosial satu sama lain

yang pada akhirnya dapat membantu dalam proses pembelajarannya.

Pada periode masa remaja, siswa banyak terpengaruh oleh suasana lingkungan tempat bermainnya yang memiliki peran yang sangat penting. Teman sebaya disini memiliki intensitas bertemu sering, di sekolah maupun di lingkungan rumah atau tempat bermainnya. Alasan peneliti men-spesifikasikan pada dukungan teman sebaya salah satunya yakni perkembangan remaja sangat dominan dipengaruhi oleh teman sebangunnya. Hal ini didukung oleh pendapat menurut Santrock (2007: 167) yang menyatakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata anak yang menyiapkan tempat untuk anak menguji dirinya sendiri dan orang lain. Kelompok teman sebaya memberikan kesempatan anak untuk melakukan sosialisasi dalam suasana dimana nilai-nilai yang ditentukan oleh teman-teman sebangunnya. Hubungan pribadi yang berkualitas memberikan stabilitas, kepercayaan, dan perhatian, dapat meningkatkan kepemilikan, harga diri dan penerimaan diri siswa, serta memberikan suasana yang positif untuk pembelajaran.

Peran dukungan teman sebaya dalam hal prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan ini sendiri dapat dikategorikan sedang. Prokrastinasi akademik itu sendiri merupakan suatu perilaku yang melibatkan struktur mental yang dapat diketahui baik secara langsung maupun tidak langsung. Siswa kelas XI di sekolah ini memiliki tingkat persepsi dukungan sosial teman sebaya sebesar 42,2% yang termasuk kategori sedang, sedangkan pada tingkat prokrastinasi akademik memiliki kategori sedang dengan presentase

46,9%. Kedua variabel ini saling berhubungan satu sama lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang memaparkan bahwa Menurut Schwarzer dan Leppin (dalam Smet, 1994: 135) dukungan sosial dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu (*perceived support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*received support*). Jadi, pada dasarnya jika seorang individu menerima dukungan dari teman sebaya yang tinggi dan baik maka ia pun meminimalisir melakukan prokrastinasi akademik, karena antara dukungan yang diberikan oleh teman sebaya akan sesuai atau sepadan dengan dukungan yang akan diterima oleh individu tersebut yang akan digunakan untuk memutuskan tindakan selanjutnya.

Hubungan persepsi dukungan sosial teman sebaya juga memiliki kontribusi terhadap prokrastinasi akademik pada siswa. Salah satu faktor eksternal juga menerangkan bahwa adanya pengaruh kondisi lingkungan dimana lingkungan belajar siswa yang memiliki pengawasan rendah dan lingkungan yang memiliki pengawasan belajar yang tinggi ikut menentukan tingkat prokrastinasi akademik. Pengaruh yang ditimbulkan akibat dukungan teman sebaya memiliki pengaruh cukup dominan dalam hal prokrastinasi akademik, bukan hanya dukungan orang tua saja. Hal ini diperkuat dengan pendapat menurut Ferrari, dkk (1995: 14) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif dan merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh bagi

Hubungan antara Persepsi ... (Pratiwi Marisa Latief) 11
siswa itu sendiri dan bagi orang lain atau lingkungan berupa hasil yang tidak optimal.

Faktor internal berupa kepribadian dan kognisi individu dalam melakukan prokrastinasi akademik juga mempengaruhi. Menurut Ferrari, dkk (1995: 14) berdasarkan teori-teori perkembangan prokrastinasi akademik, dalam teori kognitif dan behavioral-kognitif menjelaskan bahwa prokrastinasi terjadi karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan mempersepsikan tugas sekolah. Persepsi yang didapat seseorang bisa berdasarkan hasil berkomunikasi yang merupakan dukungan dari orang lain termasuk dengan teman sebayanya. Penguatan pendapat tersebut membuat peneliti tertatik untuk menghubungkan dengan bagian dari kognisi yakni persepsi dengan spesifikasi persepsi dukungan sosial teman sebaya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan, menunjukkan bahwa:

1. Tingkat kecenderungan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan memiliki presentase sebesar 46,9% dan memiliki kategori sedang. Pada hasil analisis setiap aspek prokrastinasi akademik, dapat diketahui bahwa deskripsi kategorisasi prokrastinasi akademik secara keseluruhan menunjukkan

- kategori sedang, pada aspek menunda untuk menyelesaikan tugas yang memiliki presentase 59,4%, aspek kelambanan dalam mengerjakan tugas menunjukkan presentase 50%, pada kesenjangan waktu yang menunjukkan presentase 42%, dan pada aspek melakukan aktifitas lain menunjukkan presentase 45%.
2. Tingkat persepsi siswa terhadap dukungan sosial dari teman sebaya pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan memiliki presentase sebesar 42,2% dan memiliki kategori sedang. Pada hasil analisis aspek kedua variabel, dapat diketahui bahwa deskripsi kategorisasi pada persepsi dukungan sosial teman sebaya secara keseluruhan menunjukkan kategori sedang, pada aspek dukungan emosional yang memiliki presentase sebesar 51,60%, pada aspek dukungan penghargaan menunjukkan presentase 55%, pada dukungan instrumental menunjukkan presentase 48,40%, dan pada aspek dukungan informasi menunjukkan presentase 54%.
 3. Ada hubungan negatif dan signifikan antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan. Koefisien korelasi persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik yakni sebesar 0,441 dengan signifikansi 0,000 yang menyatakan adanya hubungan yang sangat signifikan.

B. Saran

1. Bagi Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kepada guru mata pelajaran untuk memberikan materi atau model pembelajaran yang bersifat kelompok, agar siswa tidak merasa keberatan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan siswa dapat saling memberikan dukungan sosial yang positif satu sama lain untuk menyelesaikan tugas, sehingga dapat meminimalisir juga prokrastinasi akademik karena adanya beban tugas bersama kelompok yang termasuk salah satu bentuk dukungan sosial teman sebaya.

2. Bagi Guru BK

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik, diharapkan kepada Guru Bimbingan dan Konseling secara berkelanjutan memberikan pemahaman mengenai pentingnya dukungan sosial teman sebaya yang bersifat positif dalam bidang akademik sehingga prokrastinasi akademik siswa dapat diminimalisir.

3. Bagi Siswa

Kaitannya dengan hasil penelitian ini dimana adanya hubungan yang negatif antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik, diharapkan kepada siswa untuk meningkatkan kolaborasi dengan teman untuk saling memberikan dukungan yang positif dalam hal akademik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan temuan ini, diharapkan kepada mahasiswa sebagai peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti variabel yang sama agar memperhatikan dan mengkaji faktor-faktor lain yang diduga turut berperan dan mempengaruhi prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuntjoro. (2002). *Dukungan Sosial*. Diakses dari <http://www.e-psikologi.com> pada tanggal 11 Maret 2015, Jam 20:27.
- M. N. Ghufron.(2003). Hubungan antara Kontrol Diri dan Persepsi Remaja terhadap Penerapan Disiplin Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik. *Tesis*. Diakses dari <http://www.damandiri.or.id/file/mnurgufroonugm.pdf> pada tanggal 13 November 2014, Jam 04.51 WIB.
- M. N. Ghufron & Rini Risnawita S. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Edisi Kesebelas. Jakarta :Erlangga.
- _____, J.W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan: Wibowo, T. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Smet, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.